

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anggapan masyarakat sekolah identik dengan duduk, tenang, memegang pensil dan buku. Kurangnya pemahaman orang tua dalam metode pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Usia TK merupakan usia emas dan merupakan usia yang sangat baik dan tepat dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Kondisi TK di pedesaan yang berbeda dengan di perkotaan, jadi guru harus pandai-pandai dalam memanfaatkan media yang dimiliki. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini berarti bahwa peletakan proses pendidikan di TK haruslah benar dan sesuai dengan karakter pertumbuhan dan perkembangan menuju pertumbuhan optimal.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia pra sekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi - potensi yang dimilikinya, sehingga mereka dapat berkembang dengan baik serta wajar sebagai anak. Anak mendapatkan rangsangan-rangsangan sosial emosional, kognitif, serta intelektualnya sesuai dengan tingkat usianya. Pendidikan anak usia dini salah satunya bisa didapat pada Taman Kanan-

Kanak yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kepribadian anak serta untuk mempersiapkan mereka pada jenjang pendidikan selanjutnya. Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara orang tua, masyarakat, lingkungan yang selanjutnya akan memasuki sekolah dasar.

Di pendidikan Taman Kanak-Kanak harus disediakan sarana prasarana dalam memfasilitasi anak-anak untuk mengembangkan potensi – potensi yang mereka miliki serta mengembangkan kepribadian anak.

Berhitung di Taman Kanak-Kanak, dalam pelaksanaannya dilakukan secara menarik dan bervariasi. Media yang akan menunjang kegiatan berhitung di Taman Kanak-Kanak dengan cara yang menarik yaitu dengan kartu angka.

Kami melihat proses pembelajaran pada aspek kemampuan berhitung pada anak didik yang masih menggunakan kegiatan pengajaran yang berpusat pada guru.

Dari 21 anak, terdapat 15 anak yang belum bisa berhitung. Guru kesulitan memberikan kegiatan permainan dengan media yang terlalu banyak. Selain itu juga, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berhitung. Guru hanya memberikan contoh, kemudian anak disuruh mengambil pensil dan buku tulis untuk menulis seperti yang di contohkan guru. Di TK ABA BUNTALAN 1 terdapat masalah dalam pembelajaran. Guru terlalu menguasai kelas, yang secara langsung memberikan tugas, tanpa memberikan kegiatan yang bervariasi. Termasuk juga media dan sumber belajar yang digunakan guru kurang menunjang dalam pembelajaran berhitung. Dengan kondisi tersebut, maka peneliti menggunakan metode dengan judul

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI PERMAINAN KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK B DI *TK ABA BUNTALAN 1 KLATEN* TAHUN PELAJARAN 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Dari keterangan di atas dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Anggapan masyarakat bahwa sekolah identik dengan menulis, membaca dengan duduk, tenang
2. Metode yang digunakan guru saat pembelajaran yang tidak inovatif, tidak menarik dan tidak bervariasi
3. Media dan alat peraga yang tidak menarik atau tidak ada untuk pembelajaran kemampuan berhitung
4. Kurangnya minat anak terhadap pengembangan kemampuan berhitung.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang dapat dibahas tentang berhitung dan kemampuan peneliti terbatas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi:

1. Lambang dan kartu angka 1 – 10
2. Kartu angka sebagai media penelitian ini

Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih fokus dan berhasil dalam melakukan penelitian

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah permainan kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B *TK ABA BUNTALAN I* tahun pelajaran 2012/2013 ya atau tidak? kalau bisa seberapa jauh peningkatannya?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui permainan kartu angka pada anak kelompok B *TK ABA BUNTALAN I* KLATEN.

2. Secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui apakah permainan kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B *TK ABA BUNTALAN I* atau tidak dan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatannya.

b. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berhitung dengan permainan kartu angka pada anak *TK ABA BUNTALAN I* tahun pelajaran 2012/2013

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan dalam pembelajaran anak usia dini dan menambah pengetahuan pendidikan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam memilih media yang tepat , dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan berhitung di Taman Kanak – Kanak.

b. Bagi Anak

Anak dapat pengalaman dan wawasan baru dalam meningkatkan kemampuan berhitung.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan salah satu upaya dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran di Taman Kanak – Kanak

d. Bagi peneliti lain

Sebagai dasar peneliti lain dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan berhitung